

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang fungsi tari Pho dalam tradisi *Manoe Pucok* pada upacara adata perkawinan di Aceh Barat, peneliti menyimpulkan beberapa temuan di antaranya:

1. Tari Pho diperkirakan tercipta sekitar tahun 1930-an berdasarkan kisah Madion Malelang pada tahun tersebut. Hal ini didasarkan kisah yang didapat Cut Aswari dari *yahwanya* (paman) yang bernama Yusman. Yusman merupakan keponakan raja Teuku Cut Din. Menilik sejarah pada masa Belanda menguasai Aceh (1873) dan telah menguasai Meulaboh (1905) pada masa berakhirnya pemerintahan Teuku rayeuk Hasan, pemerintahan kerajaan Kuala Batee dilanjutkan oleh anak dari Teuku Rayeuk Hasan yaitu raja Teuku Cut Din hingga perkiraan meninggal Raja Teuku Cut Din tahun 1940-an. Dilihat juga berdasarkan pernyataan dari Cut Khairunnufus yang lahir tahun 1935 bahwa raja meninggal saat beliau masih kecil, sehingga menilik tahun tersebut diperkirakan raja meninggal tahun 1940-an. Menilik dari sejarah tersebut, raja Teuku Cut Din telah sempat menikahkan dua orang anaknya yang bernama Cut Budiman dan Cut Ratna Dewi perkiraan pada tahun 1930-an, sehingga dalam masa perkawinan tersebutlah terciptanya tari Pho yang diperkirakan tahun 1930.

2. Fungsi tari Pho dalam tradisi Manoe Pucok adalah:

- 1) Sebagai bentuk dukungan sosial (*sosial support*) yaitu, dukungan sosial tersebut adalah suatu bentuk keberadaan, kesedihan, kepedulian dari orang-orang terdekat, menghargai, dan menyayangi. Dukungan tersebut dapat berupa dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan maupun kasih sayang. Dukungan yang diberi dengan petuah atau nasehat tersebut menjadi penguat bagi pengantin agar mampu menghadapi dunia baru dalam berumah tangga.
- 2) Sebagai ritul peralihan, yaitu dalam upacara Manoe Pucok hubungan antara manusia dengan Tuhan selain diungkapkan melalui doa juga melalui simbol-simbol yang ada dalam alat dan perlengkapan yang digunakan dalam prosesi Manoe Pucok. Dalam simbol-simbol tersebut terkandung nilai-nilai luhur yang apabila diresapi menjadi pedoman bagi orang yang bersangkutan dalam mengarungi kehidupan berikutnya. Pernikahan adalah salah satu fase kehidupan manusia yang membawa berbagai perubahan dalam kehidupan seseorang, baik berubah secara individual maupun hubungannya dengan orang tua dan masyarakat di sekitarnya. Pernikahan merupakan salah satu unsur kebudayaan yang berpengaruh dan cukup penting bagi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan diselenggarakannya upacara-upacara menjelang ritus peralihan dari masa remaja ke masa hidup berkeluarga. Tari Pho dikategorikan ke dalam ritus peralihan, Pho dalam prosesi *Manoe Pucok* pada upacara

perkawinan merupakan ritual yang dialami seseorang sekali seumur hidup.

- 3) Sebagai seni pertunjukan, yaitu Kehadiran tari Pho dari ranah ritual ke ranah pertunjukan dikarenakan usaha pemerintah dan masyarakat untuk menjaga seni tari Pho tersebut agar terus berkembang dan mentradisi sesuai zamannya. Hal tersebut menjadikan masyarakat berfikir dan mengikuti zaman yang awalnya dilakukan dalam ritual kehidupan masyarakat Aceh Barat dan kemudian dihadirkan dalam pertunjukan berupa tari Pho versi panggung. Tari Pho digubah oleh Cut Asiah yang diciptakan khusus pada Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) ke-3 tahun 1988. Tujuannya adalah untuk menggubah menjadi lebih terpakem sehingga dapat terus diperkenalkan dan dilestarikan kepada generasi penerusnya. Alasannya adalah agar tari Pho yang awalnya hanya melingkar-lingkar saja seperti yang ada pada prosesi *Manoe Pucok*, kini menjadi lebih banyak bentuk formasinya. Ada bagian-bagian khusus di antaranya ada kisah *Madiun Malelang*, ada sejarah Aceh dan tentang pahlawan Aceh Barat, supaya di dalam syair tari itu terus diperdengarkan kepada generasi dan tetap terjaga keberadaannya. Walaupun tari ini sudah dibentuk dan dikemas dalam seni pertunjukan dengan sedemikian rupa untuk memperindah, namun esensi dari *peubae/meratok* (meratapi) tetap dipertahankan.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat diberikan dalam rangka mempertahankan dan melestarikan kesenian tradisi di Aceh pada masyarakat dan pemerintah saat ini, yaitu:

1. Pemerintah kabupaten Aceh Barat diharapkan terus menjaga dan mempertahankan seni budaya yang dimiliki daerah setempat dengan melakukan berbagai usaha pelestarian yang lebih serius lagi. Juga selalu adanya komunikasi dan informasi yang lebih akurat kepada masyarakat dan pelaku seni untuk dapat memahami lebih dalam tentang tari Pho dalam tradisi *Manoe Pucok*.
2. Masyarakat Aceh, khususnya Aceh Barat diharapkan dapat melestarikan budaya dan kesenian Aceh dengan adanya rasa memiliki terhadap adat istiadat setempat yang dari semula telah ada agar terus hidup dan bertahan.
3. Perlu pembahasan secara lebih dalam oleh kalangan pemerintah, seniman, dan budayawan dalam menanggapi tari Pho dalam tradisi *Manoe Pucok* pada upacara perkawinan Aceh Barat. Hal ini dimaksudkan agar generasi selanjutnya dapat memahami serta mengetahui dengan baik bagaimana kearifan lokal masyarakat setempat dapat terjaga dengan semestinya.
4. Diharapkan informasi dari hasil penelitian ini dapat dilengkapi oleh peneliti selanjutnya dari sisi yang lain, dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang peneliti miliki.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tercetak

- Ali, Faisal. 2013. *Identitas Aceh Dalam Perspektif Syariat dan Adat*. Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Banda Aceh.
- Alfian, Ibrahim. dkk. 1978. *Adat Istiadat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah*. Banda Aceh
- Creswell, John W. 2013. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Dadek, Teuku. 2018. *Seulangke (Adat Perkawinan Aceh)*. Meulaboh; Acehprinters Meulaboh.
- Dadek, Hermansyah. 2016. *Meulaboh Dalam Lintas Sejarah Aceh*. Meulaboh: Bappeda Aceh Barat Meulaboh
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. 2015. *Ragam Kesenian (Tari Tradisional Aceh)*. Banda Aceh.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Barat. 2017. *Modul Cahi*. Aceh Barat.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta; Cipta Media.
- _____, 2006. *Seni Dalam Ritual Agama*. Yogyakarta; Buku Pustaka.
- _____, 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta; Pustaka.
- Hadi, Amirul. 2010. *Aceh Sejarah Budaya dan Tradisi*. Jakarta; Yayasan Obor Indonesia.
- Herawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta; Ombak.
- Housin, Moehammad. 1970. *Adat Atjeh*. Aceh: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh.
- Hurgronje, Snouck. 1985. *Aceh Dimata Kolonial*. Jakarta: Yayasan Soko Guru.
- Ikatan Mahasiswa Susoh. *Himpunan Data Sejarah dan Kebudayaan*. 1985. Aceh Barat Daya: Pengurus IMS Jakarta

- Jakobi, A.K. 2004. *Aceh dalam Perang Mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan 1945-1949 dan Peranan Teuku Hamid Azwar Sebagai Pejuang*. Jakarta: Grametika Pustaka Utama.
- Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1978. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Aceh*. Banda Aceh.
- Kurdi, Muliadi. 2014. *Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa (Perdekatan Sosiologi Budaya Dalam Masyarakat Atjeh)*. Banda Aceh: PeNa.
- _____. 2009. *Aceh Dimata Sejarahwan*. Banda Aceh: LKAS
- Lembaga Adat dan Kebudayaan Aceh (LAKA). 1990. *Adat Aceh*. Banda Aceh.
- Liliweri, Alo. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Soekanto, Soerjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari*. Yogyakarta; ISI Yogyakarta.
- Takari, Muhammad. 2013. *Seni Fungsi, Perubahan dan Makna*. Medan: Bartong Jaya.
- Turner, H. Jonathan. 2010. *Fungsionalisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Muhammad. 2002. *Darah dan Jiwa Aceh mengungkap Falsafah Hidup Masyarakat Aceh*. Yayasan Busafat. Banda Aceh
- Bisri, Moh Hasan. 2007. Perkembangan Tari Ritual Menuju Tari Pseudoritual di Surakarta (The Development of Ritual Dance toward Pseudoritual Dance in Surakarta) *Harmonia Journal Of Art Research And Education* 8 (1).

Narawati, Tati. 2004. Dari Ritual ke Panggung Pertunjukan: Perkembangan Tari Dalam Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Humaniora* 16 (3), 332-343.

Noviana, Nana. 2017. Perkembangan Tari *Pho* di Aceh Barat. *Jurnal Genta Mulia* Volume VIII Nomor 2 Juli 2017 diterbitkan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) STKIP Bina Bangsa Meulaboh Aceh Barat.

_____. 2018. Integritas Kearifan Lokal Budaya Masyarakat Aceh dalam Tradisi Peusijek. *Jurnal DESKOVI: Art and Design Journal*. Volume 1, Nomor 1, Desember 2018.

Marzali, Amri. 2006. Struktural-Fungsional. *Jurnal Antropologi Indonesia*. Vol. 30, No. 2. [Journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/view/3314](http://journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/view/3314). Diakses 31 Januari 2019.

Zakaria Zainun. *Manuskrip*. Adat Perkawinan Aceh Barat.

B. Webtografi:

[Http://daerah.sindonews.com/read/1334919/29/aceh-satu-satunya-daerah-yang-tak-bisa-dikuasai-belanda-1535812479](http://daerah.sindonews.com/read/1334919/29/aceh-satu-satunya-daerah-yang-tak-bisa-dikuasai-belanda-1535812479) diakses pada 16 Juli 2019.

[Http://hokarajalon.blogspot.com/2014/11/jepang-datang-ke-aceh-karena-geupeulet.html?m=1](http://hokarajalon.blogspot.com/2014/11/jepang-datang-ke-aceh-karena-geupeulet.html?m=1) diakses pada 16 Juli 2019.

[Http://meulabohcity.wordpress.com/about/](http://meulabohcity.wordpress.com/about/) diakses pada 16 Juli 2019.

[Http://m.kiblat.net/2019/01/10/serangan-ke-kuala-batu-aceh-invasi-militer-pertama-as/](http://m.kiblat.net/2019/01/10/serangan-ke-kuala-batu-aceh-invasi-militer-pertama-as/) diakses pada 18 Juli 2019.

[Http://www.acehtrend.com/2017/12/03/hancurnya-pelabuhan-internasional-kuala-batu-abdya-di-tangan-amerika/](http://www.acehtrend.com/2017/12/03/hancurnya-pelabuhan-internasional-kuala-batu-abdya-di-tangan-amerika/). diakses pada 18 Juli 2019.

[Http://bulahguhang.blogspot.com/2011/02/kuala-batu-dari-feeder-points-hingga.html?m=1](http://bulahguhang.blogspot.com/2011/02/kuala-batu-dari-feeder-points-hingga.html?m=1) diakses pada 20 Juli 2019

C. Diskografi

Berisi daftar rekaman audiovisual Tari *Pho Manoe pucok*. Dokumentasi pribadi.

D. Biodata Narasumber

1. Nama : Cut Asiah
Usia : 82 Tahun
TTL : Meulaboh, 16 Agustus 1937
Pekerjaan : Pensiunan PNS / Seniman
Alamat : Jl. Iskandar muda Lr. Teuku Raja Nek
Hari/Tanggal wawancara : Minggu, 17 Maret 2019
Waktu : Pukul 16.00 Wib - 17.00 Wib
Lokasi wawancara : Halaman sanggar tari Pocut Baren, Meulaboh

2. Nama : Cut Khairunnufus
Usia : 84 Tahun
TTL : Kuala Batee, 1 Juli 1935
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Padang Sikabu Kec. Kuala Batee
Hari/Tanggal wawancara : Selasa, 9 April 2019
Waktu : Pukul 19.30 Wib - 21.00 Wib
Lokasi wawancara : Ruang tamu rumah Cut Khairunnufus, Kuala Batee

3. Nama : Cut Aswari
Usia : 57 Tahun
TTL : Padang Sikabu, 25 Februari 1962
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Padang Sikabu Kec. Kuala Batee
Hari/Tanggal wawancara : Selasa, 9 April 2019
Waktu : Pukul 19.30 Wib - 21.00 Wib
Lokasi wawancara : Ruang tamu rumah Cut Khairunnufus, Kuala Batee

4. Nama : Ummi Kalsum
Usia : 50 Tahun
TTL : Pasi Ara, 3 Agustus 1969
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga / *Syehi Pho*
Alamat : Jl. Gampa Lr. Taqwa 2
Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 16 Maret 2019
Waktu : Pukul 15.00 Wib - 16.00 Wib
Lokasi wawancara : Ruang tamu rumah ibu Ummi Kalsum, Meulaboh

5. Nama : Nur Abidah Umar
Usia : 52 Tahun
TTL : Aceh Barat, 10 Oktober 1967
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/ *Syehi Pho*

Alamat : Desa Blang Brandang jl.Tutut komplek Caritas BB 2
Hari/Tanggal wawancara : Sabtu, 23 Maret 2019
Waktu : Pukul 14.00 Wib - 15.00 Wib
Lokasi wawancara : Ruang keluarga rumah ibu Nur Abidah Umar

6. Nama : Saripah Is
Usia : 54 Tahun
TTL : Krueng batee Lama Inong, 8 Mei 1965
Pekerjaan : Kabid Majelis Adat Aceh (MAA) Aceh Barat
Alamat : Jl. T. Cik Nagor Syah Kutapadang Kota Meulaboh Kab. Aceh Barat
Hari/Tanggal wawancara : Kamis, 14 Maret 2019
Waktu : Pukul 15.00 Wib - 17.00 Wib
Lokasi wawancara : Ruang tamu rumah ibu Saripah Is

E. Biodata Informan

1. Nama : Cut Nilawati
Usia : 83 Tahun (1936)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lama Inoeng Kec. Kuala batee
Hari/Tanggal wawancara : Selasa, 9 April 2019
Waktu : Pukul 21.30 Wib - 22.30 Wib
Lokasi wawancara : Ruang tamu rumah putih raja Teuku Cut Din

2. Nama : Masri Hanif
Usia : 45 Tahun
Pekerjaan : PNS / Seniman
TTL : Mesjid Tuha, 5 juni 1973
Alamat : Jl. Bungong tanjong Meureubo Kab.Aceh Barat
Hari/Tanggal wawancara : Minggu, 17 Maret 2019
Waktu : Pukul 14.00 Wib - 15.30 Wib
Lokasi wawancara : Ruang tamu rumah Masri Hanif

3. Nama : Nur Mulia
Usia : 60 Tahun (1959)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/ *Syehi Pho* dan Penari
Alamat : Alue Thoe Nagan Raya
Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 10 April 2019
Waktu : Pukul 13.00 Wib - 13.30 Wib

- Lokasi wawancara : Halaman rumah wanda yang punya hajatan,
Nagan Raya
4. Nama : Nur Bayani
Usia : 42 Tahun (1977)
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/ Penari *Pho*
Alamat : Kabu blang sapek, Nagan Raya
Hari/Tanggal wawancara : Rabu, 10 April 2019
Waktu : Pukul 13.00 Wib - 13.30 Wib
Lokasi wawancara : Halaman rumah wanda yang punya hajatan,
Nagan Raya
5. Nama : Nurhalma
Usia : 65 Tahun
TTL : Blangpidie, 27 Juli 1953
Pekerjaan : Pensiunan Guru / Pelaku tari *Pho*
Alamat : Jl. TVRI Desa Kuta Tuha Kota Blangpidie
Hari/Tanggal wawancara : Minggu, 3 Maret 2019
Waktu : Pukul 17.40 Wib - 18.25 Wib
Lokasi wawancara : Ruang tamu ibu Nurhalma
6. Nama : Mahdaniar
Usia : 70 Tahun
TTL : Blang Pidie, 24 April 1954
Pekerjaan : Pensiunan PNS /Pelaku tari *Pho*
Alamat : Jl. Pendidikan Desa Medang ara Kec.
Blangpidie
Hari/Tanggal wawancara : Senin, 4 Maret 2019
Waktu : Pukul 10.20 Wib - 11.13 Wib
Lokasi wawancara : Ruang tamu rumah ibu Mahdaniar
7. Nama : Abdullah
Usia : 47 Tahun
TTL : Lama Tuha, 06 April 1972
Pekerjaan : Nelayan / Mantan Keuchik 2003-2013
Alamat : Desa Lama Tuha Kuala batee
Hari/Tanggal wawancara : Selasa, 9 April 2019
Waktu : Pukul 14.30 Wib - 15.00 Wib
Lokasi wawancara : Ruang tamu rumah bapak Abdullah, Kuala
Batee
8. Nama : Winda Oktavia
Usia : 28 Tahun
TTL : Arongan, 31 Oktober 1991

Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jl. Gajah Mada gg. Keluarga Meulaboh
Hari/Tanggal wawancara : Minggu, 10 Maret 2019
Waktu : Pukul 19.30 Wib - 20.30 Wib
Lokasi wawancara : ruang kamar rumah yang punya hajatan,
Meulaboh

9. Nama : Maria Ulfa Khatimah
Usia : 24 Tahun
TTL : Meulaboh, 9 Mei 1994
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Lr. Bayam Panggong Aceh Barat
Hari/Tanggal wawancara : Jumat, 8 Maret 2019
Waktu : Pukul 19.30 Wib - 20.00 Wib
Lokasi wawancara : Ruang tengah rumah yang punya hajatan,
Meulaboh



Daftar Istilah

<i>Batee</i>	: Batu
<i>Bala</i>	: Rakyat/Masyarakat biasa
<i>Bu leukat</i>	: Nasi Keutan
<i>Breuh Pade</i>	: Beras padi
<i>Beureteh</i>	: Gongsengan padi yang berkembang
<i>Boh Jeurujoh</i>	: Daun kelapa muda
<i>Ceradi</i>	: Kain sulaman emas
<i>Cuak</i>	: Sebutan untuk pengkhianat
<i>Dalong</i>	: Tempat meletakkan perlengkapan peusijuk
<i>Dara Baro</i>	: Pengantin perempuan
<i>Glok</i>	: Tempat cuci tangan
<i>Idang</i>	: Hidang
<i>Ie Beuna</i>	: Air naik / Tsunami
<i>Jeuname/Jeulame</i>	: Mahar
<i>Linto Baro</i>	: Pengantin laki-laki
<i>Naleung sambo</i>	: Sejenis rumput
<i>Mayang Pineung</i>	: Tandan buah pinang yang muda
<i>Manoe</i>	: Mandi
<i>Manek manoe</i>	: Jenis daun-daunan
<i>Meuratok</i>	: Meratapi
<i>Mundam</i>	: Wadah meletakkan air mandi
<i>On Sisijuek</i>	: Sejenis daun cocor bebek

<i>Pucok</i>	: Ujung daun
<i>Peusijuk</i>	: Mendinginkan / Menepung tawari
<i>Peumanoe</i>	: Memandikan
<i>Peubae</i>	: Meratapi
<i>Pineung</i>	: Pinang
<i>Rangkok</i>	: Alas talam
<i>Sange</i>	: Tudung
<i>Syair</i>	: Lirik Aceh
<i>Syehi</i>	: Penyanyi
<i>Seunalen</i>	: Perlengkapan ganti
<i>Seulangke</i>	: Perantara
<i>Secupak</i>	: Setengah Genggam
<i>Teumutuk</i>	: Pemberian uang
<i>U mirah</i>	: Kelapa merah



Panduan Wawancara

Pertanyaan wawancara budayawan:

1. Sejak kapan tari *Pho* muncul dalam upacara adat perkawinan?
2. Sejak kapan tari *Pho* menjadi bagian dalam tradisi *Manoe Pucok*?
3. Mengapa tari *Pho* terdapat dalam prosesi *Manoe Pucok*?
4. Bagaimana tari *Pho* itu muncul dalam tradisi *Manoe Pucok*?
5. Mengapa tari *Pho* ini dimunculkan dalam kegiatan *Manoe Pucok*?
6. Mengapa terdapat bagian ritual di dalam prosesi *Manoe Pucok*?
7. Bagaimana kehadiran tari *Pho* dalam ritual *Manoe Pucok* pada adat perkawinan saat ini?
8. Apakah tanpa tari *Pho* kegiatan *Manoe Pucok* bisa berlangsung?
9. Istilah apa yang digunakan oleh masyarakat Aceh Barat dalam kegiatan yang terdapat pada *Manoe Pucok*?
10. Apakah fenomena tersebut memberikan dampak positif dan negatif dalam bentuk penyajian tari *Pho*?
11. Mengapa penonton diperbolehkan untuk turut serta dalam menarikan tari *Pho* yang sedang berlangsung?
12. Sejak kapan keluarga pengantin dihadirkan satu persatu dalam kegiatan *Manoe Pucok* berlangsung?
13. Apa saja tahapan yang terdapat dalam prosesi *Manoe Pucok* tersebut?
14. Bagaimana tradisi *Manoe Pucok* itu bisa terus berkembang dan diiringi oleh tari *Pho*?
15. Bagaimana kostum dan warna yang digunakan dalam tari *Pho Manoe Pucok*?
16. Apakah gerakannya masih terikat dengan tradisi lama?
17. Apakah semua masyarakat Aceh Barat melaksanakan tradisi *Manoe Pucok* tersebut pada upacara adat perkawinan?
18. Apakah fungsi tari *Pho* dihadirkan dalam prosesi *Manoe Pucok* pada upacara adat perkawinan?

Panduan Wawancara

Pertanyaan wawancara pelaksana acara perkawinan/masyarakat:

1. Kapan dan dimana acara *Manoe Pucok* diadakan?
2. Mengapa pengantin dan keluarga mengadakan *Manoe Pucok*?
3. Apakah pelaku tari *Pho Manoe Pucok* itu dipesan dan dibayar dan berapa?
4. Siapa dan dimana anda memesan atau meminta pelaku tari *Pho Manoe Pucok*?
5. Apa saja yang dilakukan oleh pelaku *Pho* sebelum kegiatan prosesi *Manoe Pucok* berlangsung?
6. Apa saja kegiatan yang dilakukan pengantin sebelum kegiatan *Manoe Pucok*?
7. Apa saja yang dipersiapkan oleh pengantin untuk kegiatan *Pho Manoe Pucok*?
8. Apa saja yang dipersiapkan oleh pelaku seni *Pho Manoe Pucok*?
9. Berapa lama durasi kegiatan *Manoe Pucok* tersebut berlangsung?
10. Bagaimana kehadiran tari *Pho* dalam ritual *Manoe Pucok* pada adat perkawinan saat ini?
11. Apakah tanpa tari *Pho* kegiatan *Manoe Pucok* bisa berlangsung?
12. Istilah apa yang digunakan oleh masyarakat Aceh Barat dalam kegiatan yang terdapat pada *Manoe Pucok*?
13. Apakah fenomena tersebut memberikan dampak positif dan negatif dalam bentuk penyajian tari *Pho*?
14. Mengapa penonton diperbolehkan untuk turut serta dalam menarikan tari *Pho* yang sedang berlangsung?
15. Sejak kapan keluarga pengantin dihadirkan satu persatu dalam kegiatan *Manoe Pucok* berlangsung?
16. Kegiatan apa saja yang terdapat dalam prosesi *Manoe Pucok* tersebut?
17. Bagaimana tradisi *Manoe Pucok* itu bisa terus berkembang dan diiringi oleh tari *Pho*?
18. Kostum dan warna apa yang digunakan oleh kelompok *Pho Manoe Pucok*?
19. Apakah semua masyarakat Aceh Barat melaksanakan tradisi *Manoe Pucok* tersebut pada upacara adat perkawinan?

Panduan Wawancara

Pertanyaan wawancara seniman/pelaku/penari:

1. Sejak kapan anda melestarikan tari *Pho Manoe Pucok* di acara perkawinan?
2. Bagaimana anda mendapatkan penari dan melatih kelompok tari *Pho*?
3. Berapa lama yang dibutuhkan waktu mempelajari tari *Pho Manoe Pucok*?
4. Berapakah usia dari *syahi* dan penari *Pho Manoe Pucok*?
5. Apa ada syarat atau ketentuan khusus untuk bisa menjadi *syahi* dalam *Pho Manoe Pucok*?
6. Apa peran masing-masing dari pelaku *Pho* dalam prosesi *Manoe Pucok*?
7. Berapa lama durasi kegiatan *Manoe Pucok* tersebut berlangsung?
8. Sejak kapan tari *Pho* muncul dalam upacara adat perkawinan?
9. Sejak kapan tari *Pho* menjadi bagian dalam tradisi *Manoe Pucok*?
10. Mengapa tari *Pho* terdapat dalam prosesi *Manoe Pucok*?
11. Bagaimana tari *Pho* itu muncul dalam tradisi *Manoe Pucok*?
12. Mengapa tari *Pho* ini dimunculkan dalam kegiatan *Manoe Pucok*?
13. Mengapa terdapat bagian ritual di dalam prosesi *Manoe Pucok*?
14. Bagaimana kehadiran tari *Pho* dalam ritual *Manoe Pucok* pada adat perkawinan saat ini?
15. Apakah tanpa tari *Pho* kegiatan *Manoe Pucok* bisa berlangsung?
16. Istilah apa yang digunakan oleh masyarakat Aceh Barat dalam kegiatan yang terdapat pada *Manoe Pucok*?
17. Apakah fenomena tersebut memberikan dampak positif dan negatif dalam bentuk penyajian tari *Pho*?
18. Mengapa penonton diperbolehkan untuk turut serta dalam menarikan tari *Pho* yang sedang berlangsung?
19. Sejak kapan keluarga pengantin dihadirkan atau ikut terlibat dalam kegiatan *Manoe Pucok* itu berlangsung?
20. Apa saja tahapan yang terdapat dalam prosesi *Manoe Pucok* tersebut?
21. Bagaimana tradisi *Manoe Pucok* itu bisa terus berkembang dan diiringi oleh tari *Pho*?

22. Bagaimana kostum dan warna yang digunakan dalam tari *Pho Manoe Pucok*?
23. Apakah gerakannya masih terikat dengan tradisi lama?
24. Apakah semua masyarakat Aceh Barat melaksanakan tradisi *Manoe Pucok* tersebut pada upacara adat perkawinan?
25. Apakah fungsi tari *Pho* dihadirkan dalam prosesi *Manoe Pucok* pada upacara adat perkawinan?



	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian																														
		Agustus-September 2018				November-Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019				April 2019				Mei- Juni 2019				Juli 2019		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■																							
2	Bimbingan	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
3	Pengumpulan Data	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■															
4	Observasi, Dokumentasi		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■															
5	Wawancara, Dokumentasi		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■															
6	Klarifikasi Data													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
7	Analisis Data													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
8	Pembahasan													■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
9	Penyusunan Kesimpulan																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
10	Sidang Tugas Akhir																									■	■	■	■	■	■	■
11	Perbaikan Penulisan																									■	■	■	■	■	■	■
12	Pengumpulan Bandel Tesis																													■	■	■